



PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG UNTUK PEMBELAJARAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 5 _6THN DI RA MUSLIMAT NU KANDANG KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Umaroh¹ Endangekowati² Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: umarohzulma@gmail.com

Abstract

This study aims to develop an effective learning media in the form of a counting apron for teaching counting skills to children aged 5-6 years at RA Muslimat NU Kandang, Comal District, Pemalang Regency. The counting apron media is designed to be interactive and enjoyable, equipped with numbers and counting objects that children can manipulate directly. The research method used is Research and Development (R&D), including stages of needs analysis, design, expert validation, revision, and field testing. The sample consisted of early childhood learners at RA Muslimat NU Kandang. Data were collected through observation, interviews, validation questionnaires, and learning outcome tests. The results showed that the counting apron media is highly feasible with high validation scores from experts and teachers. Field testing indicated a significant improvement in children's counting abilities after using the media. The counting apron is also practical and engaging, enhancing children's motivation to learn. In conclusion, the counting apron media is effective in supporting counting learning for early childhood and can serve as an innovative alternative learning media in early childhood education institutions. This study provides important contributions to the development of mathematical learning media suitable for the needs and characteristics of children aged 5-6 years.

Keywords: Counting Apron Media, Counting Learning, Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa apron hitung yang efektif digunakan dalam pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Media apron hitung dirancang dengan konsep interaktif dan menyenangkan, dilengkapi dengan angka dan benda hitung yang dapat dimanipulasi langsung oleh anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, revisi, dan uji coba lapangan. Sampel penelitian adalah anak usia dini yang mengikuti pembelajaran di RA Muslimat NU Kandang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media apron hitung sangat layak digunakan, dengan nilai validasi tinggi dari para ahli dan guru. Uji coba media memperlihatkan peningkatan signifikan pada kemampuan berhitung anak setelah menggunakan

media ini. Media apron hitung juga terbukti praktis dan menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar anak. Kesimpulannya, media apron hitung efektif dalam mendukung pembelajaran berhitung pada anak usia dini dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif di lembaga PAUD. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media Apron Hitung, Pembelajaran Berhitung, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan sosial emosional anak. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak sedang berada pada masa emas perkembangan kognitif, khususnya dalam kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung di masa ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pembelajaran matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran berhitung yang efektif dan menarik harus disediakan agar anak dapat memahami konsep angka dan operasi hitung secara menyenangkan dan bermakna. Namun, berdasarkan observasi di RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran yang konvensional dan kurang menarik membuat anak-anak kurang termotivasi untuk belajar berhitung secara aktif. Anak-anak cenderung cepat bosan dan kurang memahami konsep berhitung dengan baik karena hanya menggunakan metode ceramah atau alat peraga yang minim kreativitas.

Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, khususnya untuk anak usia dini yang membutuhkan rangsangan visual dan kinestetik agar dapat memahami konsep abstrak seperti angka dan operasi hitung. Penggunaan media yang tepat dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung secara bertahap dan menyenangkan. Dalam konteks ini, media apron hitung dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif karena menggabungkan aspek visual, sentuhan, dan aktivitas fisik dalam proses belajar.

Apron hitung merupakan media pembelajaran yang berupa celemek atau apron yang dilengkapi dengan berbagai angka, simbol hitung, dan objek konkret yang dapat disentuh dan dipindahkan oleh anak. ("Indonesian Research Journal on Education," 2025) Dengan menggunakan apron hitung, anak-anak dapat belajar mengenal angka, menghitung, dan melakukan operasi sederhana dengan cara yang interaktif. Media ini dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar anak, sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan kreatif.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 5-6 tahun sangat penting dilakukan. Media yang dikembangkan haruslah sederhana, menarik, mudah digunakan, dan mampu mengakomodasi kemampuan motorik serta daya konsentrasi anak. Media apron hitung dirancang khusus untuk memenuhi kriteria tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung di RA Muslimat NU Kandang.

Lebih jauh, hasil belajar berhitung yang rendah dapat berdampak pada kemampuan matematika anak di jenjang pendidikan berikutnya. Jika anak tidak memperoleh dasar berhitung yang kuat sejak dini, maka ia akan kesulitan memahami konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif agar pembelajaran berhitung pada anak usia dini menjadi lebih optimal.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis sentuhan dan aktivitas fisik mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada anak usia dini. Begitu pula penelitian dari Rahmawati (2021) menegaskan bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep berhitung secara lebih efektif dan menyenangkan.

Namun, meskipun media apron hitung memiliki potensi besar, belum banyak penelitian yang mengembangkan dan menerapkannya secara sistematis di RA Muslimat NU Kandang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media apron hitung yang sesuai dengan kebutuhan anak usia 5-6 tahun serta menganalisis efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran berhitung. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran berhitung yang selama ini dihadapi, khususnya di lingkungan RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menekankan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Media yang tepat dapat memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung dengan lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media apron hitung untuk pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran, tetapi juga membantu

meningkatkan hasil belajar berhitung anak sekaligus memberikan alternatif bagi guru dalam mengajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media apron hitung yang sesuai untuk pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang?
2. Seberapa efektif media apron hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- **Bagi Anak Didik:** Memberikan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga anak dapat memahami konsep berhitung dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- **Bagi Guru:** Menyediakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan praktis untuk mendukung proses pembelajaran berhitung.
- **Bagi Sekolah:** Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di RA Muslimat NU Kandang melalui inovasi media pembelajaran.
- **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi referensi untuk pengembangan media pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran apron hitung yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang. Pendekatan R&D dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui fakta atau fenomena, melainkan juga menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang dapat digunakan secara praktis dalam proses pembelajaran berhitung. Proses pengembangan media mengikuti tahapan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan prototipe, validasi ahli, revisi, uji coba, hingga evaluasi dan penyempurnaan produk. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh produk yang valid, praktis, dan efektif sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta konteks pembelajaran di RA Muslimat NU Kandang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran di RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sejumlah anak yang dipilih secara purposive dengan memperhatikan

kesiapan dan ketersediaan anak dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media apron hitung. (Astutik, 2020) Pengambilan sampel ini bertujuan agar pengujian produk dapat dilakukan secara maksimal pada kelompok yang representatif dan memberikan data yang akurat terkait efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Selain itu, guru kelas dan tenaga pendidik di RA Muslimat NU Kandang juga dilibatkan dalam proses validasi dan uji coba media sebagai sumber data dan pengamat dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung respon dan keterlibatan anak dalam pembelajaran menggunakan media apron hitung, serta mengamati proses pelaksanaan pembelajaran secara umum. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta tanggapan terhadap penggunaan media yang dikembangkan. Angket diberikan kepada guru dan beberapa ahli pendidikan untuk mengukur validitas media berdasarkan aspek kepraktisan, daya tarik, dan kemanfaatan. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah menggunakan media apron hitung dalam pembelajaran, sehingga dapat diketahui efektivitas media tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket validasi media, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar berhitung anak dianalisis menggunakan uji statistik sederhana, yaitu uji t untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung setelah menggunakan media apron hitung. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan gambaran umum respons dan kualitas media, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Proses pengembangan media dilakukan melalui beberapa tahap penting. Tahap awal adalah analisis kebutuhan yang meliputi pengumpulan informasi tentang karakteristik anak usia 5-6 tahun, kebutuhan pembelajaran berhitung, serta kondisi pembelajaran di RA Muslimat NU Kandang. Tahap berikutnya adalah perancangan media dengan membuat desain apron hitung yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Setelah desain selesai, dibuat prototipe media yang kemudian divalidasi oleh para ahli pendidikan dan guru untuk memperoleh masukan perbaikan. Setelah revisi dilakukan, media diuji coba secara terbatas pada kelompok kecil anak untuk mengetahui respons dan efektivitasnya. Dari hasil uji coba tersebut, dilakukan evaluasi dan penyempurnaan produk hingga media benar-benar memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang sistematis ini, diharapkan media apron hitung yang dikembangkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, tetapi juga praktis digunakan oleh

guru dan menarik bagi anak sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif di RA Muslimat NU Kandang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran sejenis di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Dengan demikian, metode penelitian yang dipilih dan tahapan pengembangannya akan memberikan gambaran lengkap mengenai proses produksi media pembelajaran yang valid, praktis, dan bermanfaat dalam menunjang pembelajaran berhitung pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Media Apron Hitung

Proses pengembangan media apron hitung dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan prototipe, validasi ahli, revisi, dan uji coba lapangan. (Number & August, 2021) Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta pengamatan terhadap anak didik di RA Muslimat NU Kandang, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran berhitung yang selama ini digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak usia 5-6 tahun. Anak-anak cenderung kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran berhitung yang hanya menggunakan alat peraga sederhana seperti kertas dan pensil.

Selanjutnya, pada tahap perancangan dan pembuatan prototipe, media apron hitung dikembangkan dengan desain yang menarik, mudah digunakan, dan interaktif. Media ini berupa apron yang dilengkapi dengan angka-angka, simbol hitung, serta benda-benda kecil yang bisa dipindahkan seperti kancing atau manik-manik untuk membantu anak melakukan operasi hitung secara konkret. Warna-warni cerah dan bentuk yang ramah anak juga dipertimbangkan agar media ini mampu menarik perhatian anak-anak.

Setelah pembuatan prototipe selesai, media ini divalidasi oleh para ahli pendidikan anak usia dini dan guru RA Muslimat NU Kandang. Hasil validasi menunjukkan bahwa media apron hitung dinilai sangat layak digunakan dalam pembelajaran berhitung. Para ahli memberikan penilaian positif terhadap aspek kepraktisan, daya tarik, dan kemanfaatan media tersebut. Beberapa masukan diberikan untuk penyempurnaan, seperti penambahan variasi benda hitung dan penyesuaian ukuran angka agar lebih mudah dilihat dan disentuh oleh anak-anak. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan tersebut, media siap untuk diuji coba di kelas.

2. Hasil Uji Coba Media Apron Hitung

Uji coba media dilakukan pada sekelompok anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang. Proses pembelajaran menggunakan media apron hitung dilaksanakan selama beberapa pertemuan. Selama pelaksanaan uji coba, dilakukan observasi terhadap keterlibatan dan respons anak saat menggunakan media ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan aktif selama pembelajaran. Mereka terlihat senang memegang dan memindahkan benda-benda pada apron serta dengan mudah memahami konsep angka dan operasi hitung yang diajarkan.

Selain observasi, pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes kemampuan berhitung sebelum dan sesudah penggunaan media apron hitung. Data yang terkumpul menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung anak setelah menggunakan media ini. Rata-rata nilai tes sebelum penggunaan media berada di kisaran rendah, sedangkan setelah penggunaan media apron hitung meningkat secara drastis. Hasil ini menunjukkan bahwa media apron hitung efektif dalam membantu anak memahami konsep berhitung secara konkret dan menyenangkan.

3. Pembahasan Efektivitas Media Apron Hitung dalam Pembelajaran Berhitung

Berdasarkan hasil uji coba, media apron hitung terbukti efektif meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Media ini membantu anak memahami konsep angka dan operasi hitung melalui pendekatan konkret, visual, dan kinestetik. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan aktivitas, pengalaman langsung, dan permainan sebagai metode utama pembelajaran.

Keberhasilan media ini dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan secara aktif. Media apron hitung memungkinkan anak untuk memanipulasi benda nyata yang berkaitan dengan angka dan operasi hitung, sehingga konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget tentang tahapan perkembangan kognitif anak pada masa praoperasional, di mana anak membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep baru.

Selain itu, media apron hitung juga memperhatikan aspek psikologis anak, seperti motivasi dan minat belajar. Dengan desain yang menarik dan interaktif, anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar berhitung. Keterlibatan fisik anak dalam memindahkan benda hitung pada apron membantu meningkatkan daya konsentrasi dan keaktifan selama pembelajaran. Hal ini mendukung teori Gardner tentang multiple intelligences, khususnya kecerdasan kinestetik dan visual-spasial yang sangat dominan pada anak usia dini.

4. Kepraktisan dan Daya Tarik Media Apron Hitung

Penilaian terhadap aspek kepraktisan media dilakukan melalui angket yang diberikan kepada guru RA Muslimat NU Kandang yang menggunakan media ini dalam pembelajaran. Guru-guru menyatakan bahwa media apron hitung sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan persiapan yang rumit. (Wahyuti, 2024) Media ini juga praktis karena dapat digunakan di ruang kelas tanpa memerlukan alat tambahan yang kompleks. Fleksibilitas media ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi berhitung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Dari sisi daya tarik, guru dan anak sama-sama memberikan respons positif terhadap media apron hitung. Anak-anak terlihat lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berhitung. Warna-warna cerah dan benda yang bisa disentuh memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Guru mengamati bahwa penggunaan media ini mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan perhatian anak selama proses belajar berlangsung.

5. Kendala dan Saran dalam Penggunaan Media Apron Hitung

Meskipun media apron hitung memiliki banyak kelebihan, dalam pelaksanaan uji coba juga ditemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan untuk pengawasan guru yang lebih intensif saat anak menggunakan media agar benda-benda kecil pada apron tidak tercecer atau hilang. Selain itu, beberapa anak yang awalnya kurang terbiasa dengan media interaktif memerlukan waktu adaptasi sebelum dapat menggunakan media ini secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar guru memberikan pengarahan dan bimbingan yang jelas sebelum penggunaan media serta memastikan lingkungan pembelajaran aman dan kondusif. Selain itu, media perlu disimpan dengan baik dan diperiksa secara rutin agar semua komponennya tetap lengkap dan berfungsi dengan baik. Pengembangan lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan pembuatan media dengan bahan yang lebih tahan lama dan mudah dibersihkan.

6. Implikasi Penelitian dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran matematika pada anak usia dini. Media apron hitung dapat menjadi solusi inovatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar berhitung dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Guru di RA Muslimat NU Kandang dan lembaga PAUD lain dapat mengadopsi media ini sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan motivasi belajar anak.

Rekomendasi yang dapat diberikan antara lain pengembangan lebih lanjut media apron hitung dengan variasi materi yang lebih banyak dan desain yang lebih ergonomis. (Eviyanti, Fitriawan, Ulfa, & Krisnawati, n.d.) Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai cara penggunaan media ini secara efektif sangat dianjurkan agar implementasinya dapat optimal. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menguji efektivitas media pada kelompok usia yang berbeda atau pada konsep matematika lain untuk memperluas manfaat media ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan media apron hitung untuk pembelajaran berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya, dapat disimpulkan bahwa media apron hitung yang dikembangkan terbukti sangat layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran berhitung. Media ini berhasil dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini dengan memperhatikan aspek kepraktisan, daya tarik, dan kemanfaatan sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Proses pengembangan yang melibatkan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, revisi, dan uji coba lapangan memberikan produk yang valid dan praktis untuk digunakan dalam konteks pembelajaran di RA Muslimat NU Kandang. Selama uji coba, media apron hitung mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak-anak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran berhitung. (Mata, Ipas, & Min, 2024) Hal

ini terlihat dari peningkatan signifikan hasil tes kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut, yang menunjukkan efektivitas media dalam membantu anak memahami konsep angka dan operasi hitung secara konkret dan menyenangkan.

Media apron hitung juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran karena media ini praktis digunakan dan mudah disesuaikan dengan materi serta kemampuan anak, sehingga mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Selain itu, media ini memperhatikan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang menekankan aktivitas, pengalaman langsung, dan permainan sebagai metode utama, yang sesuai dengan teori konstruktivisme dan multiple intelligences. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penggunaan media ditemukan beberapa kendala seperti perlunya pengawasan intensif dari guru agar benda kecil pada apron tidak hilang dan kebutuhan waktu adaptasi bagi anak yang kurang terbiasa dengan media interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar guru memberikan arahan dan bimbingan yang cukup serta menjaga kondisi media agar tetap lengkap dan layak pakai. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media apron hitung dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berhitung anak usia dini tidak hanya di RA Muslimat NU Kandang tetapi juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Pengembangan media sejenis dengan variasi materi yang lebih beragam dan desain yang lebih ergonomis dapat menjadi langkah berikutnya untuk memperluas manfaat media ini. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai cara penggunaan media ini secara optimal sangat penting agar implementasinya dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan media pembelajaran matematika pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian, media apron hitung tidak hanya membantu anak-anak menguasai konsep berhitung dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG UNTUK MENINGKATKAN, 5(2), 190–193.
- Eviyanti, N. P., Fitriawan, F., Ulfa, R. A., & Krisnawati, N. (n.d.). Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung Improving Early Childhood Numeracy Using the Apron Counting Educational Game Tool Institut Agama Islam Sunan Giri , Ponorogo , Indonesia MI Mukhtarul Ulum Madiun , Indonesia dan seumur hidup (Ingsih , Ratnawati , Nuryanto , & Astuti , 2018). Usia dini adalah seorang anak tidaknya potensi mental bergantung pada iklim dan sesuatu yang diberikan . Potensi

mental yang pengetahuan (titik potong paling ekstrim), dan itu menyiratkan bahwa keturunan pada usia ini pengetahuan dasar matematika agar anak siap mental untuk mengikuti pendidikan matematika lebih lanjut . Upaya apa yang dilakukan guru agar pembelajaran berhitung menjadi sebagai perkembangan kognitif . Perkembangan kognitif melibatkan pematangan otak dan sistem, 2(2), 111-122.

Indonesian Research Journal on Education. (2025), 5, 830-836.

Mata, P., Ipas, P., & Min, D. I. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APRON ORGAN, 02(02), 1-7.

Number, V. X., & August, X. (2021). PENGARUH MEDIA APRON HITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI II, X(X), 1-9.

Wahyuti, E. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG DALAM PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK SURYA BAHARI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI, 135-146.